

Intention in Using Domestic Medical Devices
Based On Grounded Theory

Hamka Putra Jaya¹, Nuria Soviatun², Lurinjani Akhsan³, Jerry Heikal⁴

Magister Management Program, Universitas Bakrie Jakarta, Indonesia

E-mail : putra1803@gmail.com¹, nuriasoviatun@gmail.com²,

lurinjani.akhsan@gmail.com³, jerry.heikal@bakrie.ac.id⁴

Artikel info

Artikel history

Diterima : 09-11-2022

Direvisi : 02-12-2022

Disetujui : 26-12-2022

Kata Kunci: Teori Dasar;
Minat; Penggunaan; Alat
Kesehatan.

Keywords: Grounded Theory;
Interest; Use; Medical
Devices.

Abstrak

Dunia kesehatan tidak bisa lepas dari alat kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran minat terhadap penggunaan alat kesehatan dalam negeri. Penelitian ini menggunakan metode *grounded theory*. Sebelas narasumber yang berasal dari pengguna alat kesehatan (rumah sakit, puskesmas, klinik gigi), bagian pembelian alat kesehatan di rumah sakit, teknisi alat kesehatan yang melakukan perbaikan dan pemeliharaan alat kesehatan di rumah sakit, distributor alat kesehatan dalam negeri, dan distributor alat kesehatan impor diobservasi dan diwawancarai secara mendalam. Penelitian menemukan 79 coding yang kemudian dikelompokkan dalam 15 kategori dan dikelompokkan lagi menjadi 4 tema, yaitu kualitas produk, pelayanan, harga, dan regulasi pemerintah. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan alat kesehatan dari sisi kualitas, pelayanan dan harga agar bisa bersaing dengan alat kesehatan impor.

Abstract

The world of health cannot be separated from medical devices. This study aims to obtain an overview of interest in the use of domestic medical devices. Eleven resource persons came from users of medical devices (hospitals, health centers, dental clinics), the purchasing department of medical devices at hospitals, medical equipment technicians who repair and maintain medical devices in hospitals, domestic distributors of medical devices, and distributors of medical devices. imports were observed and interviewed in depth. This research uses grounded theory method. The study found 79 codings which were then grouped into 15 categories and grouped again into 4 themes, namely product quality, service, price, and government regulations. This study recommends the development of medical devices in terms of quality, service and price in order to compete with imported medical devices.

Koresponden author: Hamka Putra Jaya

Email: putra1803@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY SA

2022



Pendahuluan

Alat kesehatan (“alkes”) adalah instrumen, apparatus, mesin dan atau implan yang tidak mengandung obat yang digunakan untuk mencegah, mendiagnosis, menyembuhkan dan meringankan penyakit, merawat orang sakit, memulihkan kesehatan pada manusia, dan/atau membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh (Salamah & Ulinnuha, 2017).

Alkes tidak hanya memiliki peranan penting dalam kedokteran tetapi saat ini alkes juga menjadi penunjang dalam bidang kesehatan (Press, 2022). Banjirnya alkes impor yang beredar di Indonesia ini sudah terjadi jauh sebelum pandemi covid-19, kondisi ini dapat disebut sebagai kondisi kronis impor,

dimana kondisi ini yang telah menggerogoti negara kita sejak lama, sampai kita semua tersadarkan sejak peristiwa pandemi covid-19 awal tahun 2020 lalu, sangat terasa bagaimana tingginya ketergantungan kita terhadap alkes impor, sehingga bisa berpotensi mengancam stabilitas kesehatan nasional.

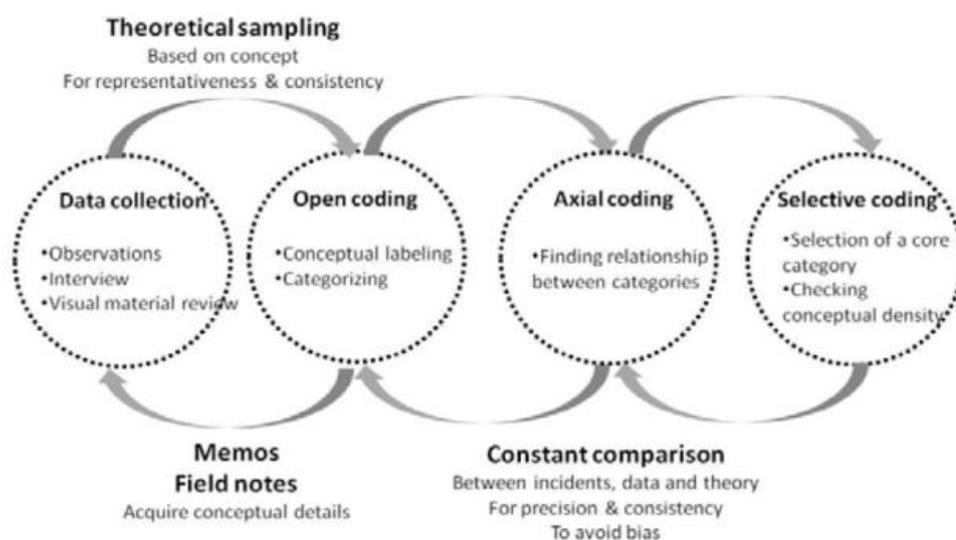
Untuk mendukung perkembangan industri alkes PDN, Pemerintah telah melakukan 7 langkah strategis peningkatan ketersediaan pasar untuk alkes PDN yang terdiri atas: (1) Keberpihakan pada PDN melalui belanja barang atau jasa pemerintah, (2) Peningkatan kapasitas produksi alkes dalam negeri, (3) Subsidi sertifikasi TKDN melalui dana PEN, (4) Skema insentif bagi investor alkes dan farmasi, (5) Peningkatan alkes berteknologi tinggi berbasis riset, (6) Kebijakan tenggat waktu untuk pembelian produk impor, (7) Prioritas penayangan alkes PDN di e-katalog ([Sudewo, 2021](#)).

Permasalahan terkait pengembang alkes PDN, yaitu : rentang jenis alkes yang sangat luas mulai dari alkes sederhana sampai teknologi tinggi, bahan baku yang yang di butuhkan sangat beragam, bahan baku dengan spesifikasi *medical grade* belum banyak tersedia di dalam negeri, dan penguasaan teknologi alat kesehatan yang masih terbatas dan masih perlu dikembangkan, khususnya untuk teknologi menengah sampai tinggi ([Praptomo, 2018](#)).

Pemerintah telah berusaha melindungi masyarakat dan ekonomi dalam negeri serta pelaku usaha untuk menggenjot dan memproduksi serta membeli alat kesehatan dalam negeri, tidak menggunakan alat kesehatan impor walaupun di beberapa sektor alkes PDN belum bisa memenuhi, khususnya alat kesehatan *high end* ([Andriessa et al., n.d.](#)). Dengan aturan pemerintah tersebut harapannya ke depan produksi alkes PDN dapat meningkat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *grounded theory*. Menurut ([Manab, 2015](#)), penelitian *grounded theory* merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang ditujukan untuk memperoleh atau menemukan suatu teori, suatu skema analitik yang abstrak dari suatu proses (atau tindakan atau interaksi). Lebih lanjut, bahwa dalam penelitian *grounded theory*, peneliti membentuk suatu penjelasan umum (teori) dari suatu proses, tindakan, atau interaksi yang dibentuk oleh sudut pandang/ pemikiran dari partisipan dalam jumlah yang banyak ([Wijaya, 2019](#)). Dari pengertian ini, dapat dikatakan bahwa teori yang terbentuk melalui *grounded theory* bukanlah diperoleh dari hasil kajian suatu literatur ataupun pemikiran/ pendapat dari peneliti, melainkan dari partisipan- partisipan yang telah atau sedang mengalami proses, tindakan, atau interaksi tertentu yang sedang menjadi perhatian peneliti.



Prosedur penelitian *grounded theory* yang diadaptasi dari Strauss & Corbin ([Adibah, 2019](#)) adalah sebagai berikut :

1. Memastikan bahwa permasalahan yang akan diteliti cocok jika dikaji/ diteliti/ diselesaikan dengan menggunakan *grounded theory*. Perlu diketahui bahwa *grounded theory* cocok untuk digunakan ketika: a) tidak adanya teori yang dapat menjelaskan suatu proses/ permasalahan dan b) teori yang diperlukan untuk menjelaskan suatu proses sudah ada, tetapi tidak mengarah pada variabel yang menjadi perhatian si peneliti.
2. Menentukan partisipan dan menyusun pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian haruslah difokuskan pada pertanyaan untuk memperoleh pemahaman terhadap bagaimana partisipan mengalami dan menjalani suatu proses tertentu. Lebih lanjut, peneliti juga perlu menyusun pertanyaan terkait inti dari suatu fenomena, hal yang memengaruhi dan menjadi penyebab dari munculnya fenomena tersebut, strategi dalam menghadapi fenomena tersebut, dan akibat yang (mungkin) ditimbulkan dari adanya fenomena tersebut.
3. Mengumpulkan data penelitian melalui kegiatan wawancara.
4. Melakukan analisis data. Bahwa ada tiga tahap analisis data, yaitu: *open coding*, *axial coding*; dan *selective coding*. Pada tahap *open coding*, peneliti membuat kategori- kategori dari informasi tentang fenomena yang sedang diteliti. Setelah kategori- kategori tersebut terbentuk, peneliti menyusun kategori- kategori tersebut menjadi bentuk lain (misal: model visual) dengan menggunakan paradigma pengkodean untuk mengidentifikasi data- data terkait dengan pertanyaan penelitian. Nah, tahapan itu disebut dengan tahap *axial coding*. Adapun pada tahap terakhir, yaitu *selective coding*, peneliti menuliskan jalan cerita berdasarkan hubungan antarkategori dan mengembangkan hipotesis- hipotesis yang menjelaskan keterhubungan kategori- kategori tersebut.
5. Setelah melakukan analisis data, peneliti mengembangkan dan memotret secara visual suatu perangkat (disebut: *conditional matrix*) yang berguna dalam membantu peneliti untuk menghubungkan antara kondisi mikro dan makro yang memengaruhi fenomena. Hasil dari langkah ini adalah suatu teori substantif yang dekat dengan inti permasalahan. Teori substantif ini dapat diperoleh dengan melalui proses *memoing* ([Anggito & Setiawan, 2018](#)). Lebih lanjut, teori substantif ini kemudian diuji untuk menentukan apakah teori tersebut dapat digeneralisasi. Terakhir, apabila teori tersebut dapat digeneralisasikan untuk suatu sampel dan populasi, maka teori substantif tersebut jadilah suatu teori yang sebenarnya (yang dicari).

Hasil dan Pembahasan

Tahapan penelitian ini antara lain: (a) menentukan masalah yang ingin diselidiki; (b) menentukan tujuan penelitian; (c) mengumpulkan data; (d) menganalisa data; dan (e) membuat laporan penelitian.

Partisipan berjumlah sebelas narasumber berdasarkan triangulasi dari 5 perspektif yaitu:

1. Pengguna langsung alkes (rumah sakit, puskesmas dan klinik gigi), jumlah : 3 orang
2. Bagian pembelian alkes di rumah sakit, jumlah : 5 orang
3. Teknisi alkes yang melakukan perbaikan dan pemeliharaan alkes di rumah sakit, jumlah : 1
4. Distributor alkes dalam negeri, jumlah : 1 orang
5. Distributor alkes luar negeri, jumlah : 1 orang

Pengumpulan data dilakukan melalui interview yang terdiri dari enam pertanyaan seputar penggunaan alat kesehatan dalam negeri. Proses interview dilakukan secara online melalui media zoom yang di rekam, dan juga interview langsung yang di rekam, dari hasil perekaman interview kesebelas narasumber tersebut kami catat ulang menjadi bentuk transkrip, dan dari transkrip tersebut terbentuk sebanyak 79 *open coding* , selanjutnya dari 79 *coding* tersebut terdapat beberapa *coding*

yang saling similar satu sama lain yang selanjutnya kami kelompokkan menjadi *axial coding* yang membentuk 15 kategori, dan dari 15 kategori tersebut ada beberapa kategori yang saling mempunyai kedekatan internal (*selective coding*) yang selanjutnya membentuk 4 tema yaitu kualitas produk, pelayanan, harga, dan regulasi pemerintah.

Coding

No	NARA SUMBER	POSISI	CODING	KATEGORI																
				Harga	Mutu & Kualitas	Variasi	User friendly	Regulasi Pemerintah	Ketersediaan	SDM	E-Katalog & TKDN	Market Promotion	Layanan Purna Jual	Edukasi Ke User	Teknologi	Rekomendasi User	Birokrasi	Safety & Nyaman		
7	R7	Distributor Alkes PDN	Aturan pemerintah yang mewajibkan beli alkes PDN					1												
			Minat Customer mayoritas masih ke Alkes Impor		1										1					
			Kualitas Alkes PDN tergantung reputasi pabrik		1															
			Harga murah indikasi kualitas rendah	1																
			Proses birokrasi yg panjang dapat menghambat pertumbuhan Alkes PDN															1		
8	R8	User	Aturan pemerintah yang mewajibkan beli alkes PDN					1												
			Kualitas Alkes DN masih dibawah Alkes LN		1															
			Faktor utama dalam memilih alkes adalah mutu/kualitas		1															
9	R9	User	memakai produk dalam negeri karena aturan					1												
			Kualitas alkes produk DN masih dibawah produk LN		1															
			Produk DN segi kenyamanannya kurang utk digunakan pasien																1	
			Transfer teknologi agar kualitas alkes PDN bisa sama dengan LN												1					
			Memilih alkes PDN adalah harga dan TKDN	1																
			User cenderung memilih produk yang ready stock							1										
10	R10	User	Membuat MOU dengan produsen alkes untuk after salesnya.										1							
			ecatalog membantu user dalam informasi dan pemilihan produk alkes									1								
			Memakai produk Luar Negeri untuk semua alat yang ada diklinik		1															
11	R11	Distributor Alkes Impor	Indonesia belum memproduksi alat alat dasar untuk klinik gigi						1											
			Alkes PDN untuk klinik gigi baru dental unit			1													1	
			User selalu minta alat yang sesuai kebiasaan mereka					1												
			merasa produk import lebih baik dari produk local		1															
			kualitas produk dalam negeri belum sebaik produk impor		1															
			kesadaran customer rendah membeli produk dalam negeri														1			
			after sales service nya sudah terbukti kualitas barangnya											1						
Regulasi Pameran produk yang wajib itu adalah 50% PDN											1									
			mengundang investor asing untuk investasi PDN					1												
				2	8	1	1	4	2	0	1	1	2	0	1	2	1	2		

Kategori dan Tema

No	Kategori	Jumlah	Tema			
			Kualitas Product	Pelayanan	Harga	Regulasi Pemerintah
1	Harga	8			8	
2	Mutu & Kualitas	20	20			
3	Variasi	2		2		
4	User Friendly	4	4			
5	Regulasi Pemerintah	6				6
6	Ketersediaan	6		6		
7	SDM	3		3		
8	E-Katalog & TKDN	3				3
9	Marketing Promotion	4		4		
10	Layanan Purna Jual	3		3		
11	Edukasi Ke User	1		1		
12	Teknologi	2	2			
13	Rekomendasi User	8	8			
14	Birokrasi	2				2
15	Safety Dan Nyaman	7	7			
Jumlah		79	41	19	8	11

Kesimpulan

Rendahnya minat penggunaan alkes PDN disebabkan oleh kurangnya mutu dan kualitas serta pelayanan dari distributor alkes PDN yang beredar saat ini, baik layanan jual maupun purna jualnya, walaupun sudah di dorong oleh peraturan pemerintah yang memprioritaskan penggunaan alkes PDN. Selain itu harga alkes PDN juga lebih mahal di bandingkan alkes impor menyebabkan alkes PDN masih sulit bersaing dengan alkes impor, ditambah dengan variasi alkes PDN yang tersedia saat ini masih terbatas sehingga tidak banyak pilihan bagi *user* untuk memenuhi kebutuhannya. Semua masalah tersebut pada akhirnya menyebabkan alkes impor tetap masih menjadi primadona sebagai pilihan *user* untuk menunjang kebutuhan alkes mereka. Kemudahan dalam pengoperasian alkes juga menjadi faktor lain dalam penentuan pilihan *user* terhadap kebutuhan mereka, dimana mereka juga sudah terbiasa dan familiar dengan banyak merk alkes impor yang sudah lama beredar sebelumnya di Indonesia. Hal ini juga yang membuat alkes PDN tergerus oleh alkes Impor. Persepsi bahwa secara mutu, kualitas dan teknologinya alkes Impor lebih baik dibandingkan alkes PDN menjadi tugas bersama bagaimana memperbaiki mutu dan kualitas alkes PDN sehingga mampu menunjang kebutuhan dalam negeri .

Bibliografi

- Adibah, I. Z. (2019). Metodologi Grounded Theory. *Inspirasi: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), 147–166.
<http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/50>
- Andriessa, R., Rizkovic, A., Nur, N. A., & Paramastuti, N. M. (n.d.). *Op-Ed In Senin, 25 April 2022*.
<https://cwts.ugm.ac.id/category/op-ed-in/page/2/>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Penelitian+kualitatif+merupakan+sebuah+prosedur+penelitian+yang+menghasilkan+data+deskriptif++berbentuk+tulisan+tentang+orang+atau+kata-kata+orang+dan+perilakunya+yang+nampak+atau>
- Manab, H. A. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Kalimedia.
[http://repo.uinsatu.ac.id/10156/1/Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif.pdf](http://repo.uinsatu.ac.id/10156/1/Penelitian+Pendidikan+Pendekatan+Kualitatif.pdf)
- Prapto, A. J. (2018). *Pengendalian mutu laboratorium medis*. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=U0FVDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=rentang+jenis+alkes+yang+sangat+luas+mulai+dari+alkes+sederhana+sampai+teknologi+tinggi,++bahan+baku+yang+yang+di+butuhkan+sangat+beragam,+bahan+baku+dengan+spesifikasi+medial+gr>
- Press, U. G. M. (2022). *Dari Hulu Ke Hilir Perjalanan Sebuah Alat Kesehatan*. UGM PRESS.
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3FBqEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP2&dq=Alkes+tidak+hanya+memiliki+peranan+penting+dalam+kedokteran+tetapi+saat+ini+alkes+juga+menjadi+penunjang+dalam+bidang+kesehatan&ots=6y0kfUdYxW&sig=B4BHtNoRjSpKFiJZWs5aGoxmOU&redi>
- Salamah, E. N., & Ulinnuha, N. (2017). Analisis Pola Pembelian Obat dan Alat Kesehatan di Klinik Ibu dan Anak Graha Amani dengan Menggunakan Algoritma Apriori. *An International Journal on Information and Communication Technology*, 2(1). <https://doi.org/10.25139/inform.v2i1.401>
- Sudewo, P. A. (2021). Tantangan Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan dalam Mendukung Peningkatan Daya Saing, Ekonomi dan Bisnis di Indonesia: Sebuah Studi Analisis. *Eruditio: Indonesia Journal of Food and Drug Safety*, 1(2), 1–14.
<https://doi.org/10.54384/eruditio.v1i2.79>
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=lf7ADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&dq=penelitian+membentuk+suatu+penjelasan+umum+\(teori\)+dari+suatu+proses,+tindakan,+atau+interaksi+yang+dibentuk+oleh+sudut+pandang/+pemikiran+dari+partisipan+dalam+jumlah+yang+banyak](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=lf7ADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&dq=penelitian+membentuk+suatu+penjelasan+umum+(teori)+dari+suatu+proses,+tindakan,+atau+interaksi+yang+dibentuk+oleh+sudut+pandang/+pemikiran+dari+partisipan+dalam+jumlah+yang+banyak)